

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Financial Distress*. Unit analisis penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2012-2024.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Waskita Karya (Persero) Tbk



Sumber: Situs Resmi PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Gambar 3.1 Logo PT Waskita Karya (Persero) Tbk

PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdiri pada tanggal 1 Januari 1961 setelah pengambilalihan perusahaan Belanda, Volker Aannemings Maatschappij N.V., berdasarkan Keputusan Pemerintah No. 62/1961. Awalnya, kegiatan usaha perusahaan berfokus pada proyek-proyek konstruksi bidang air, meliputi reklamasi, pengerukan, pembangunan pelabuhan, dan jaringan irigasi.

Sejak tahun 1973, status hukum perusahaan berubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Waskita Karya (Persero) Tbk, atau lebih dikenal dengan

“Waskita”. Seiring perubahan tersebut, Waskita memperluas kegiatan usahanya sebagai kontraktor umum, meliputi pembangunan jalan raya, jembatan, bandara, pelabuhan, pabrik limbah, pabrik semen, serta berbagai fasilitas industri lainnya.

Pada dekade 1980-an, Waskita mulai melaksanakan proyek-proyek besar dengan teknologi maju melalui kerja sama *joint operation maupun joint venture* dengan perusahaan asing. Beberapa proyek monumental yang berhasil diselesaikan pada periode ini antara lain Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Reaktor Serbaguna Siwabessy, serta Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Muara Karang di Jakarta.

Memasuki era 1990-an, Waskita semakin dikenal melalui pembangunan gedung-gedung bertingkat tinggi, seperti Gedung BNI *City*, Gedung Kantor Bank Indonesia, Menara Graha Niaga, Menara Mandiri Plaza, Hotel Shangri-La, dan berbagai apartemen di Jakarta maupun kota lainnya. Selain itu, Waskita juga menorehkan prestasi dalam pembangunan jembatan beton bertulang dengan sistem *balanced cantilever*, di antaranya Jembatan Rajamandala, Rantau Berangin, dan Barelang IV. Perusahaan juga berhasil menyelesaikan proyek jalan layang Pasteur-Cikapayang-Surapati di Bandung serta sejumlah bendungan utama, seperti Pondok, Grokgak, Tilong, Gapit, dan Sumi.

Komitmen perusahaan terhadap kualitas diwujudkan dengan perolehan sertifikasi ISO 9002:1994 pada tahun 1995 sebagai bentuk pengakuan internasional atas penerapan sistem manajemen mutu. Sertifikasi tersebut kemudian diperbarui dengan ISO 9001:2000 pada 2003, dan ISO 9001:2008 pada 2009.

Hal ini menunjukkan konsistensi Waskita dalam menjaga mutu serta kemampuannya beradaptasi dengan standar global.

Dalam perkembangannya, Waskita tidak hanya menjadi salah satu kontraktor terbesar di Indonesia dengan segudang proyek strategis nasional, namun juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk tekanan keuangan dan restrukturisasi utang pada tahun-tahun terakhir. Perjalanan panjang ini menjadikan Waskita sebagai objek penelitian yang menarik dalam mengkaji kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

3.1.2 Visi dan Misi PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Visi (*Vision*):

Menjadi Perusahaan terdepan dalam Membangun Ekosistem yang Berkelanjutan. Penjelasan visi:

1. Terdepan, bermakna sebagai pioner perusahaan konstruksi yang tak hanya berorientasi pada keberlanjutan bisnis (*profit*), tapi juga berdampak baik bagi keberlanjutan manusia (*people*), keberlanjutan lingkungan (*planet*), dan keberlanjutan kehidupan (*life*).
2. Berkelanjutan, bermakna bahwa Waskita Karya berorientasi menciptakan keseimbangan yang terus menerus dengan pengembangan *profit, people, planet, dan life*.

Misi (*Mission*):

Meningkatkan nilai Perusahaan yang berkelanjutan, dengan:

1. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia berdasarkan nilai inti Perusahaan AKHLAK.

2. Menghadirkan produk dan jasa berkualitas terbaik dengan menggunakan teknologi terkini dan sistem terintegrasi.
3. Memperkuat pengelolaan keuangan, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan.
4. Mengoptimalkan portfolio bisnis yang tepat dan terukur serta menjadi agen pembangunan Pemerintah menuju Indonesia maju.
5. Memperluas jaringan bisnis internasional dengan menjadi pemain handal di pasar konstruksi global.
6. Memperhatikan kepedulian sosial dan keseimbangan lingkungan dalam aktivitas bisnis Perusahaan.

3.1.3 Struktur Organisasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Berikut merupakan struktur organisasi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang terdiri atas Dewan Komisaris dan Direksi. Struktur ini menggambarkan pembagian peran dan tanggung jawab setiap bagian dalam menjalankan fungsi pengawasan dan operasional perusahaan. Adapun nama serta jabatan dari masing-masing anggota dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Struktur Organisasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Nama	Posisi
(1)	(2)
Dewan Komisaris	
Heru Winarko	Komisaris Utama
Dedi Syarif Usman	Komisaris Independen
T. Iskandar	Komisaris Independen
Muhamad Salim	Komisaris
Muradi	Komisaris
Addin Jauharuddin	Komisaris
Direksi	
Muhammad Hanugroho	Direktur Utama

(1)	(2)
Wiwi Suprihatno	Direktur Keuangan
Anton Rijanto	Direktur Risk Management, Legal, and Quality, Safety, Health & Environment
Rudi Purnomo	Direktur Business Strategic, Portfolio, dan Human Capital
Ratna Ningrum	Direktur HCM, Pengembangan Sistem & Legal
Ari Asmoko	Direktur Operasi I
Dhetik Ariyanto	Direktur Operasi II

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan verifikatif dengan taraf eksplanatori. Metode verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya melalui analisis hubungan antar variabel dengan teknik statistik (Creswell, 2023: 60). Di sisi lain, pendekatan eksplanatori berfokus pada menguraikan hubungan sebab-akibat antarvariabel penelitian, terutama untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2023: 41). Dengan demikian, pendekatan ini dipilih untuk membuktikan dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diajukan dalam hipotesis penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menguji teori secara objektif dengan menganalisis hubungan antar variabel. Setiap variabel diukur menggunakan instrumen tertentu sehingga menghasilkan data numerik yang kemudian dianalisis dengan teknik statistik (Creswell, 2023: 62).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian, variabel merujuk pada segala aspek yang ditetapkan untuk diteliti dengan tujuan mengumpulkan informasi pendukung kesimpulan (Sugiyono, 2023: 67). Pada studi ini, variabel bebas yang digunakan adalah *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Sementara itu variabel terikatnya Altman Z"-Score yang merupakan indikator dari *Financial Distress*.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat, yang dalam literatur dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, merupakan istilah yang digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menyebut variabel tersebut (Sugiyono, 2023: 69). Sebagai variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain (variabel bebas), variabel terikat dalam penelitian ini direpresentasikan oleh *Financial Distress* yang diukur menggunakan Altman Z"-Score.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas atau yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent* dalam bahasa Inggrisnya, merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2023: 69). Dalam penelitian ini, keempat variabel bebas yang diteliti adalah *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover*.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
<i>Net Profit Margin</i> (X_1)	Rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan bersih, yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Revenue}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X_2)	Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki.	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Kali (×)	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X_3)	Rasio <i>leverage</i> yang mengukur proporsi utang terhadap total aset perusahaan, mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal.	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (X_4)	Rasio aktivitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan.	$\frac{\text{Revenue}}{\text{Total Asset}}$	Kali (×)	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Altman Z'' -Score) (Y)	Kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang diukur menggunakan model Altman Z'' -Score untuk perusahaan non-manufaktur publik.	$Z'' = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$ $X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$ $X_2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Asset}$ $X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Asset}$ $X_4 = \text{Book Value Equity} / \text{Total Liabilities}$	Skor	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa *desk research* melalui dokumentasi data sekunder. *Desk research* adalah penelitian yang

memanfaatkan materi terpublikasi dalam laporan, dokumen, dan sumber lain seperti situs web atau perpustakaan (Barbara, 2022: 7–8). Artinya, penelitian ini bersumber pada data yang sudah ada, yang kemudian dikumpulkan dan disimpulkan untuk mendukung efektivitas analisis. Adapun dokumentasi sebagai metode mengacu pada pengumpulan data dari buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar yang disajikan dalam bentuk laporan untuk memperkuat temuan penelitian (Sugiyono, 2023: 8).

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada studi ini adalah data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan secara berurutan berdasarkan periode waktu tertentu sehingga dapat digunakan untuk melihat perkembangan variabel dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2023: 9). Data *time series* memungkinkan peneliti untuk mengamati tren, pola, maupun fluktuasi variabel penelitian sepanjang periode yang ditentukan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga atau dari dokumen yang telah tersedia sebelumnya.

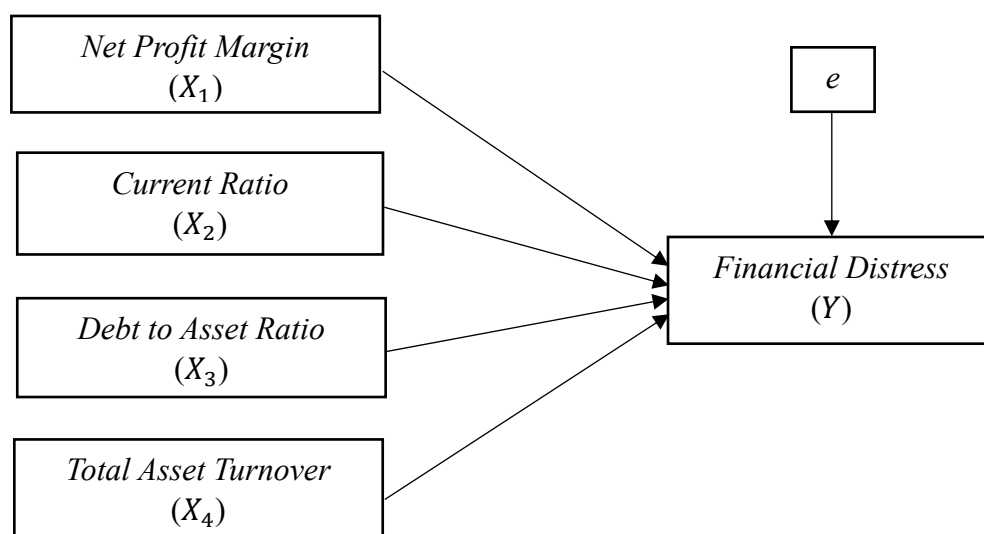
Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti melalui cara membaca, mempelajari, serta memahami dari berbagai literatur maupun laporan yang telah dipublikasikan (Sugiyono, 2023: 194). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2012-2024 yang dipublikasikan secara umum dan dapat diakses melalui laman resmi waskita.co.id dan idx.co.id serta menggunakan beberapa artikel jurnal yang mendukung penelitian dan literatur yang mendukung.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Data pada studi ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yang bersumber dari situs website resmi PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Melalui proses membaca dan pencatatan, untuk mendapatkan informasi nilai dari *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Financial Distress* (Altman Z"-Score).

3.2.3 Model Penelitian

Untuk memperjelas hubungan kausal antara variabel independen dan dependen, penelitian ini menggunakan sebuah model penelitian. Model tersebut disajikan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Financial Distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, analisis yang digunakan pada penelitian yaitu analisis statistik berikut.

3.2.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* dan *Financial Distress* (Altman Z"-Score) pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, penelitian ini menggunakan metode analisis rasio keuangan seperti dijelaskan berikut.

1. *Net Profit Margin*

Menghitung dan menganalisis *Net Profit Margin* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

2. *Current Ratio*

Menghitung dan menganalisis *Current Ratio* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Debt to Asset Ratio*

Menghitung dan menganalisis *Debt to Asset Ratio* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. *Total Asset Turnover*

Menghitung dan menganalisis *Total Asset Turnover* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

5. *Financial Distress*

Menghitung dan menganalisis *Financial Distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan rumus:

$$Z'' = 6.56 X_1 + 3.26 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$$

Dimana:

$$X_1 = \textit{Working Capital} / \textit{Total Asset}$$

$$X_2 = \textit{Retained Earning} / \textit{Total Asset}$$

$$X_3 = \textit{Earning Before Interest and Taxes} / \textit{Total Asset}$$

$$X_4 = \textit{Book Value of Equity} / \textit{Total Liabilities}$$

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi linier berganda menjadi tidak bias, akurat, dan konsisten, perlu dipenuhi dulu syarat-syarat uji asumsi klasik. Asumsi yang diuji dalam penelitian ini mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas.

3.2.4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah memeriksa distribusi normal dari residual model regresi. Asumsi ini mendasari validitas uji t dan uji F. Pelanggarannya dapat meragukan hasil uji, khususnya pada sampel kecil (Ghozali, 2021: 196). Analisis dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan menentukan taraf signifikansi α sebesar 0,05. Interpretasi hasil dilakukan mengacu pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 atau 5% maka data berdistribusi normal (memenuhi uji normalitas).

2. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal (tidak memenuhi uji normalitas).

3.2.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Sebuah model regresi yang baik harus memenuhi asumsi independensi, yaitu tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk memastikan hal ini, dilakukan uji multikolinearitas guna mendeteksi keberadaan korelasi di antara variabel-variabel independen (Ghozali, 2021: 157). Asumsi multikolinearitas menuntut peneliti untuk memastikan bahwa variabel-variabel bebas terbebas dari korelasi yang tinggi. Peneliti dapat mengidentifikasi gejala ini dengan menganalisis besaran nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factors)*. Peneliti dapat menyimpulkan tidak terdapat multikolinearitas jika nilai pada *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10.

3.2.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Melalui uji heteroskedastisitas, dapat diketahui apakah terdapat perbedaan variance dari residual antar pengamatan dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021: 177). Pada model regresi, homoskedastisitas didefinisikan sebagai konsistensi variance residual di seluruh pengamatan, sementara heteroskedastisitas menunjukkan ketidakkonsistenan variance tersebut. Model regresi yang memenuhi asumsi statistik yang baik harus bersifat homoskedastis, yakni tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, salah satu metode yang diterapkan yaitu uji Glejser, yang meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *sig* pada tabel *coefficients* $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Jika nilai *sig* pada tabel *coefficients* $< 0,05$ maka terjadi gejala heterokedastisitas.

3.2.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode waktu tertentu (t) dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Apabila terdapat hubungan tersebut, maka dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan dalam suatu rangkaian waktu saling berkorelasi. Masalah ini muncul akibat ketidakbebasan residual (*error*) dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya (Ghozali, 2021: 162).

Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan *Run Test*. Dalam kategori statistik non-parametrik, *Run Test* diaplikasikan untuk menguji tingkat korelasi di antara residual guna mendeteksi pola autokorelasi. Residual dianggap acak (*random*) jika tidak terdapat korelasi di antara nilai-nilainya. Autokorelasi dapat dinilai dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, mengacu pada ketentuan di bawah in:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ dapat diartika tidak ada masalah autokoralsi pada data yang diuji.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

3.2.4.2.5 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu uji untuk menentukan apakah model yang ditunjukkan adalah model linier. Sebagai alternatif dari uji Ramsey, uji *Lagrange multiplier* yang dikembangkan oleh Engle (1982) dimanfaatkan dalam kasus ini. Tujuan penerapannya adalah untuk memperoleh nilai statistik berupa c^2 hitung atau $(n \times R^2)$ (Ghozali, 2021: 205-506). Metode *Lagrange Multiplier* digunakan untuk membandingkan c^2 hitung dengan c^2 tabel dengan kriteria berikut ini:

1. Apabila c^2 hitung < nilai c^2 tabel, maka model regresi dinyatakan linier (terpenuhi).
2. Apabila c^2 hitung > nilai c^2 tabel, maka model regresi dinyatakan tidak linier (tidak terpenuhi).

3.2.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur kontribusi relatif dari beberapa variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel *respons* (variabel terikat) dalam suatu model statistik. Dalam penelitian ini, pengaruh variabel bebas *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Financial Distress* sebagai variabel terikat dapat dihitung melalui analisis tersebut. Berikut adalah model persamaan regresi linear berganda yang diterapkan: (Sahir, 2021: 52)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress* (Altman Z"-Score)

a = Nilai Konstanta

$b_1, b_2, b_3 =$ Koefisien Regresi

$X_1 =$ *Net Profit Margin*

$X_2 =$ *Current Ratio*

$X_3 =$ *Debt to Asset Ratio*

$X_4 =$ *Total Asset Turnover*

$e =$ *Standard Error*

3.2.4.4 Koefisien Regresi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati angka satu mengindikasikan bahwa variabel bebas tersebut dapat menjelaskan hampir seluruh variasi dari variabel terikat, sehingga informasi yang diberikan hampir lengkap untuk memprediksi pergerakannya (Ghozali, 2021: 147).

Nilai R^2 (koefisien determinasi) diperoleh melalui perhitungan dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100 \%$$

Di mana:

$R^2 =$ Koefisien Korelasi

Dengan Ketentuan:

$R^2 = 1$, menunjukkan seluruh variasi pada variabel terikat dapat diterangkan secara lengkap oleh variabel bebas, yang mengindikasikan tingkat kecocokan model yang sempurna.

$R^2 = 0$, mengindikasikan variabel bebas tidak mampu menjelaskan sedikitpun variasi dari variabel terikat, sekaligus menandakan tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

3.2.4.5 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi linear berganda sebelum digunakan dalam analisis lebih lanjut. Dalam konteks penelitian ini, uji F dilakukan dengan menganalisis tabel ANOVA yang tersaji pada hasil olahan SPSS (Ghozali, 2021: 148). Analisis Uji F digunakan untuk mengetahui kecocokan antar variabel bebas *Net Profit Margin* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Debt to Asset Ratio* (X_3), *Total Asset Turnover* (X_4). Variabel bebas ini digunakan untuk memprediksi variabel dependen *Financial Distress* (Y) PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Hipotesis uji kesesuaian model, yaitu sebagai berikut:

$H_0: \sigma^2_{regresi} = \sigma^2_{residual}$ *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover tidak dapat menjadi prediktor untuk Financial Distress pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.*

$H_1: \sigma^2_{regresi} \neq \sigma^2_{residual}$ *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover dapat menjadi prediktor untuk Financial Distress pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.*

Peneliti melakukan uji F menggunakan tabel ANOVA dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Selain itu, perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel juga dapat dilakukan berdasarkan ketentuan berikut:

- a. Jika nilai $F (Sig) < (\alpha = 0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada variabel independen tidak dapat menjadi prediktor untuk variabel dependen.
- b. Jika nilai $F (Sig) > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen dapat menjadi prediktor untuk variabel dependen.

3.2.4.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menentukan masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:149). Jika t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikan uji t $<$ 0,05, maka *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*Financial Distress*). Hipotesis pada pengujian signifikan koefisien regresi adalah sebagai berikut.

$H_{01} : b_1 = 0$ *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

$H_{a1} : b_1 \neq 0$ *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

$H_{02} : b_2 = 0$ *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

$H_{a2} : b_2 \neq 0$ *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

$H_{03} : b_3 = 0$ *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

$H_{a3}: b_3 \neq 0$ *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

$H_{04}: b = 0$ *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

$H_{a4}: b_4 \neq 0$ *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji t ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t(Sig) < (\alpha = 0,05)$, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen yang diuji mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $t(Sig) > (\alpha = 0,05)$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen yang diuji tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.4.7 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian dapat ditetapkan. Guna menjamin validitas dan reliabilitas temuan, seluruh proses perhitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.